

Pengetahuan terkait kanker payudara dan perilaku SADARI pada mahasiswi kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021

Dhio Dwi Windiatmoko¹, Triyana Sari^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Biologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: triyanas@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia maupun di Indonesia. Kanker payudara merupakan salah satu jenis penyakit yang ditakuti oleh wanita karena penyakit tersebut dapat menyebabkan hilangnya organ vital wanita. Sejumlah studi memperlihatkan bahwa deteksi kanker payudara seperti memiliki pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat meningkatkan keberhasilan pencegahan kanker payudara. Studi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021. Studi deskriptif kuantitatif ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan menggunakan kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 95 mahasiswi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Hasil studi tingkat pengetahuan responden tentang kanker payudara didapatkan pengetahuan yang baik terdapat pada 46 (48,4%) responden dan pengetahuan kurang baik pada 49 (50,5%) responden. Pengetahuan tentang perilaku SADARI didapatkan untuk kategori baik pada 86 (90,5%) responden dan kurang baik pada 9 (9,5%) responden. Pengetahuan mahasiswi Universitas Tarumanagara angkatan 2021 tentang pengertian kanker payudara, resiko kanker payudara, gejala kanker payudara, pencegahan kanker payudara termasuk perilaku SADARI termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: kanker payudara; pengetahuan; perilaku sadari

ABSTRACT

Cancer is one of the non-communicable diseases which is a public health problem in the world and in Indonesia. Breast cancer is a type of disease that is feared by women because this disease can cause the loss of a woman's vital organs. A number of studies show that breast cancer detection is like having knowledge about breast cancer and breast self-examination behavior (BSE). This study aims to describe the level of knowledge of breast cancer and breast self-examination (BSE) for female students at the Faculty of Medicine, Tarumanagara University, class of 2021. This research is quantitative descriptive. The research was conducted at the Faculty of Medicine, Tarumanagara University using a questionnaire. The number of samples is 95 female students using total sampling method. The results of the study respondents level of knowledge about breast cancer were 46 respondents (48.4%) with good knowledge and 49 respondents (50.5%) with poor knowledge. Breast self-examination (BSE) behavior were 86 respondents in good category (90.5%), and 9 respondents in unfavorable category (9.5%). Majority, knowledge of Tarumanagara University students' class 2021 regarding the understanding of breast cancer, breast cancer risk, breast cancer symptoms, breast cancer prevention is in good category.

Keywords: breast cancer; knowledge; breast self-examination behaviour

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak diderita dan ditakuti oleh wanita. Selain itu, kanker payudara juga merupakan penyebab kedua kematian pada wanita setelah keganasan kanker mulut rahim. Wanita yang menderita kanker payudara sebagian besar datang pada stadium lanjut sehingga pengobatan menjadi tidak kuat atau tepat untuk mendapatkan kesembuhan optimum.¹ Kanker payudara ialah keganasan sel-sel pada jaringan payudara, bisa berasal dari komponen kelenjarnya (epitel saluran maupun lobulusnya) seperti jaringan lemak, pembuluh darah, dan persyarafan jaringan payudara.² Pada tahun 2011, lebih dari 508.000 wanita meninggal di seluruh dunia akibat kanker payudara. Tahun 2018, sebesar 50% kasus kematian karena kanker payudara terjadi di negara maju dan 58% di negara berkembang. Tingkat kematian yang lebih tinggi akibat kanker payudara pada negara berkembang dapat terjadi karena kurangnya program deteksi dini dan fasilitas pengobatan. Program pencegahan dan fasilitas deteksi kanker payudara sejak dini akan meningkatkan tingkat keberhasilan mencegah terjadinya kanker payudara.³ Deteksi dini kanker payudara belum populer di Indonesia karena selain ketidaktahuan dan ketidakpedulian,

banyak anggota masyarakat yang takut menghadapi kenyataan. Peningkatan kewaspadaan terhadap kanker payudara selayaknya diimbangi dengan pengetahuan wanita tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), namun di Indonesia masih tergolong sangat kurang. Metode yang paling mudah dan dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya kelainan payudara ialah dengan meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mencegah terjadinya kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) perlu dilakukan semenjak usia remaja karena mengingat angka kejadian benjolan pada payudara ditemukan pada wanita berusia 20 ke atas, sedangkan kejadian kanker payudara sering terjadi pada wanita usia 35- 50 tahun ke atas.⁴ Salah satu personil yang dapat memberikan penyuluhan selain tenaga medis ialah mahasiswi kedokteran. Mahasiswi kedokteran kelak akan mengayomi masyarakat dengan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan khususnya tentang kanker payudara. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif. Studi ini mendeskripsikan tingkat pengetahuan kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Studi dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait kanker payudara dan SADARI. Sampel studi ialah mahasiswi kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021. Pengambilan data jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan secara *total sampling* dan didapatkan sebanyak 95 responden yang setuju mengikuti studi ini. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS *Statistic* versi ke-25. Data deskriptif akan disajikan dengan tabulasi dan dilakukan uji unvariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan terhadap 95 responden yang memiliki rentang usia 17 hingga 24 tahun dengan mayoritas berada pada kelompok usia 19-20 tahun, yaitu sebanyak 78 (82,10%) responden. Berdasarkan pengetahuan mengenai kanker payudara, didapatkan 46 (48,4%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 49 (50,5%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hasil ini

dapat disimpulkan mahasiswi kedokteran Universitas Tarumagara masih dalam kategori baik. (Tabel 1)

Tabel 1. Distribusi responden studi (N=95)

Variabel	Jumlah (%)
Usia (tahun)	
17-18	4 (4,21%)
19-20	78 (82,10%)
21-22	8 (8,42%)
23-24	5 (5,27%)
Pengetahuan kanker payudara	
Kurang baik	49 (50,5%)
Baik	46 (48,4%)
Pengetahuan SADARI	
Kurang baik	86 (90,5%)
Baik	9 (9,5%)

Dari gambaran pengetahuan responden tentang kanker payudara, responden sudah paham tentang pengertian, tanda dan gejala, stadium, deteksi dini dan pencegahan, namun diantara komponen, pengetahuan tentang gejala kanker masih sangat kurang dibandingkan komponen-komponen pengetahuan lainnya. Beberapa indikator pernyataan terkait kanker payudara, responden masih kurang memahami misalnya pada pernyataan “Keluarnya cairan saat tidak menyusui pada puting payudara merupakan tanda dari kanker payudara”, di mana pada pernyataan ini terdapat 43 responden menjawab dengan salah. Pada pernyataan “Cekungan pada kulit payudara merupakan tanda dari kanker payudara”, terdapat 46 responden

menjawab salah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya faktor pengalaman yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, ingatan seseorang dan stresor lingkungan pada saat pengisian kuesioner. Maka dari itu, meskipun responden pernah mendapat informasi tersebut sebelumnya secara benar melalui pelatihan *Basic Cancer Nursing* maupun pendidikan formal, responden tidak melakukan penginderaan dengan baik, yang mengakibatkan pemahaman responden yang kurang baik. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pernyataan tersebut sebaiknya responden mempunyai keingintahuan yang tinggi mengenai kanker payudara. Keingintahuan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan, tapi ada faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu pendidikan, pengalaman, sosial ekonomi dan budaya.⁵

Kanker payudara merupakan salah satu jenis penyakit yang ditakuti oleh wanita karena penyakit tersebut dapat menyebabkan hilangnya organ vital wanita. Kanker ini memang tidak tumbuh dengan cepat namun berbahaya dan dapat berujung kematian. Faktor resiko yang dapat menyebabkan kanker payudara meliputi usia, riwayat keluarga, periode menstruasi, konsumsi alkohol, riwayat kesehatan reproduksi, malas bergerak, merokok dan radiasi.⁶ Pengetahuan tentang kanker payudara sangat penting supaya responden bisa mendeteksi secara dini kanker payudara dan untuk mengantisipasi kanker payudara pada stadium lanjut. Responden juga perlu meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara untuk mencegah terjadinya kanker payudara.

Hasil studi ini didukung oleh Abdullah dkk yang menunjukkan bahwa terdapat lebih dari setengah mahasiswi semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang kanker payudara yaitu sebanyak (57,8%). Namun tidak sesuai dengan penelitian Ade yang menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan responden sebagai mahasiswi Ilmu Keperawatan

sangat menunjang pengetahuan mereka tentang pemeliharaan kesehatan lebih khusus pengetahuan tentang kanker payudara yang telah diperoleh sewaktu perkuliahan.⁷

Hasil studi ini mengenai perilaku SADARI, mayoritas responden dalam kategori baik, yaitu sebanyak 86 (90.5%), dan hanya 9 (9.5%) responden termasuk dalam kategori kurang baik, yang artinya sebagian besar responden telah melakukan pemeriksaan SADARI secara baik (Tabel 1). Mayoritas responden mengatakan bahwa mereka mau dan merasa perlu melakukan SADARI dikarenakan wanita beresiko terkena kanker payudara. Hal inilah yang memungkinkan mereka sadar untuk melakukan SADARI setiap bulan. Berdasarkan hasil studi ini, didapatkan bahwa dengan latar belakang pendidikan sebagai mahasiswi Kedokteran sangat menunjang dan mempengaruhi perilaku mereka dalam melakukan pemeriksaan SADARI secara rutin.

Menurut studi sebelumnya tentang gambaran perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswi FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswi melakukan pemeriksaan SADARI secara rutin (61,3%).⁸ Menurut studi Abdullah dari aspek biologis, perilaku ialah suatu

kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari segi biologis, semua makhluk hidup mulai dari binatang sampai dengan manusia, mempunyai aktivitas masing-masing.⁸ Menurut Skinner dalam buku Notoatmodjo dijelaskan tentang teori perilaku yaitu teori S-O-R, yang menjelaskan bahwa perilaku merupakan suatu respons dari stimulus yang mengenai orang (objek). Stimulus yang dimaksud merupakan sesuatu yang kompleks seperti pengalaman yang didapatkan selama bekerja, informasi yang pernah diperoleh saat bekerja, dan sebagainya. Stimulus tersebut memberikan seseorang dampak yang sangat kuat untuk melakukan suatu respons dalam bentuk perilaku atau tindakan. Lebih lanjut lagi Notoatmodjo menjelaskan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh individu dibagi menjadi dua yaitu terbuka dan tertutup. Perilaku tertutup yang dimaksud seperti sikap, persepsi, dan sebagainya. Sedangkan perilaku terbuka yaitu suatu kegiatan yang dapat diamati seperti perilaku pemeriksaan SADARI setiap bulan.⁹

Namun pada studi yang dilakukan oleh Nurdihayati pada tahun 2017, memperlihatkan 28% responden masih kurang pengetahuannya mengenai SADARI. Ibu rumah tangga (IRT) yang

memiliki pengetahuan baik namun tidak mampu melakukan SADARI dalam hal ini karena IRT belum mengetahui cara melakukan SADARI dengan baik dan benar. Mayoritas hanya mengetahui salah satu langkah dari beberapa langkah dalam melakukan SADARI. Hal ini disebabkan sibuknya kegiatan ibu rumah tangga yang menyebabkan responden tidak ada waktu untuk mencari informasi lebih dalam tentang perilaku SADARI.¹⁰ Mayoritas responden yang ikut serta dalam studi ini melakukan pemeriksaan SADARI dengan baik sehingga perilaku tersebut diharapkan dapat memengaruhi dan mempercepat deteksi dini kanker payudara.

KESIMPULAN

Hasil studi didapatkan sebagian tingkat pengetahuan mahasiswi kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 tentang pengetahuan kanker payudara tergolong dalam kategori baik, namun mayoritas melakukan perilaku SADARI dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba IAC. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Edisi 2. Jakarta: EGC.2009.

2. Rasjidi I. 100 questions & answer kanker payudara pada wanita. Jakarta: Gramedia. 2010
3. World Health Organization. Breast cancer. [Internet]. Geneva: World Health Organization. (update 12 July 2023). Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
4. Labora S, Rohana IGAPD, Mediana S. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat. Jurnal Akademin Keperawatan Husada Karya Jaya. 2019;5(2):38-41.
5. Purnomo H. Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Yang Paling Mematikan. Jakarta: Buana Pustaka, 2009.
6. Wahyuni, Dwi. 2012. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Di Karang Taruna Dusun Tugu Desa Jatiwarno Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun 2012. [Skripsi]. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta. 2012
7. Latri. 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu Pkk Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dan Kanker Payudara Di Dusun Sawah Girisekar Panggang Gunungkidul Tahun 2012. [Skripsi]. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani. 2012
8. Abdullah N, Tangka J, Rottie J. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Keperawatan. 2013;1(1):1-7.
9. Putri DI. Gambaran Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015. [Skripsi]. Jakarta: FKIK UIN Syarif Hidayatullah. 2015.
10. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.